

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati)¹ Secara garis besar, menurut Dr. Aidhbin Abdullah al-Qarni dalam Membangun Budaya Membaca Sepanjang Hayat (2011), menuturkan manfaat membaca yaitu di antaranya: Membaca meningkatkan pengetahuan seseorang dan meningkatkan memori dan pemahaman. Juga dengan sering membaca, orang mengembangkan kemampuannya; baik untuk mendapat dan memproses ilmu pengetahuan maupun untuk mempelajari berbagai disiplin ilmu dan aplikasinya dalam hidup².

Dengan adanya budaya baca akan menunjang pembangunan dan tantangan masa depan, maka pendidikan senantiasa harus ditingkatkan dan membaca merupakan unsur yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Kemampuan membaca yang diperoleh pada pendidikan formal harus tetap ditingkatkan melalui berbagai cara yang melibatkan peranan keluarga, masyarakat, pemerintah dan swasta dengan mendayagunakan perpustakaan, taman bacaan serta rumah baca yang saat ini sudah mulai berkembang³.

¹Pengertian membaca menurut kbbi. (<http://kbbi.web.id>), diakses tanggal 7 maret 2016, pukul 12.30 WIB

²Budaya membaca dalam perspektif Indonesia. (<http://www.kompasiana.com>), diakses tanggal 7 maret 2016, pukul 12. 32 WIB

³Artikel gerakan pemasyarakatan minat baca. (<http://gpmb.perpusnas.go.id>) diakses tanggal 8 maret 2016, pukul 08.23 WIB

Akan tetapi dengan seiring majunya era globalisasi yang ditandai dengan kemudahan dalam apa saja, yang mengakibatkan juga masyarakat lebih cenderung memainkan *gadget* dibandingkan mereka membaca. Kurangnya minat baca disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya daya beli dan kurangnya ketersediaan buku-buku bacaan umum dan pelajaran yang menarik untuk dibaca. Sedangkan Minat baca masyarakat Indonesia, dibanding negara Asia lainnya sangat di bawah rata-rata. Kondisi ini diperparah dengan lingkungan yang belum mendukung dalam meningkatkan budaya baca. Menurut Ketua Umum Pengurus Pusat (PP) Gerakan Permasyarakatan Minat Baca (GPMB) Bambang Supriyo Utomo mengatakan, rata-rata secara nasional, survei dari UNESCO tak sampai satu judul (buku) per orangnya per tahun (yang dibaca)⁴.

Sastrawan Taufik Ismail menyampaikan keresahannya mengamati fenomena rendahnya minat baca di kalangan pelajar pada seminar di Kota Padang Sumatera Barat Ia mengungkapkan budaya baca pelajar dan generasi muda Indonesia masih rendah dibandingkan dengan negara-negara tetangga⁵. Kendala yang dihadapi di antaranya adalah dukungan fasilitas, seperti perpustakaan maupun lingkungan sekitar yang bisa mendorong masyarakat gemar membaca. Faktor lain seperti Buku dirasakan oleh

⁴Berita dengan judul memprihatinkan minat baca orang Indonesia rendah. (<http://daerah.sindonews.com>), diakses pada tanggal 8 maret 2016

⁵Berita dengan judul Pelajar Zaman Penjajahan Lebih Rajin Baca Buku Dibanding Sekarang, (<http://rimanews.com>) diakses pada tanggal 9 Maret 2016 pukul 21:00 Wib

masyarakat umum sangat mahal dan juga jumlah perpustakaan masih sedikit dibanding dengan jumlah penduduk yang ada, serta letaknya jauh⁶.

Di provinsi Sumatera Barat sendiri, peningkatan akan budaya baca masih sangat rendah, oleh karena itu perlu adanya peningkatan dan perhatian khusus pemerintah provinsi dalam meningkatkan budaya membaca. Provinsi Sumbar merupakan salah satu provinsi yang mengutamakan pendidikan bagi warganya. pendidikan masyarakat akan lebih baik apabila dengan adanya budaya membaca. Berdasarkan berita dari sindonews.com yang menyebutkan bahwasanya membaca masih sangat kurang di Provinsi Sumbar, oleh sebab itu gubernur Sumbar harus mencanangkan wajib meningkatkan budaya baca⁷.

Salah satunya penurunan budaya membaca terjadi di Kota Padang, Juga dikemukakan oleh Wali Kota Padang Mahyeldi Ansharullah dengan melihat selama ini perpustakaan di Kota Padang belum dikelola dengan maksimal. Sehingga kurang menarik untuk dikunjungi siswa maupun mahasiswa⁸. Menurut mahyeldi Ia berpendapat rendahnya minat siswa ke perpustakaan, salah satunya karena pesatnya perkembangan arus informasi secara digital. Untuk itu dalam meningkatkan minat baca tersebut perlu dilakukan terobosan, termasuk melakukan revitalisasi perpustakaan daerah khususnya di Kota Padang.

⁶Berita dengan judul: kenapa minat baca masyarakat Indonesia rendah. (<http://library.perbanas.ac.id>), diakses tanggal 8 maret 2016

⁷ Berita daerah (<http://daerah.sindonews.com>), diakses pada tanggal 8 maret 2016 pukul 21:00 Wib

⁸ Berita dengan judul Pelajar Zaman Penjajahan Lebih Rajin Baca Buku Dibanding Sekarang, (<http://rimanews.com>) diakses pada tanggal 9 Maret 2016 pukul 21:00 Wib

Fenomena tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Kasi Perpustakaan seperti berikut ini⁹:

“...di kota padang sendiri, minat akan membaca masih sangat rendah, yang ditandai masih minim nya masyarakat ke pustaka daerah, juga buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal oleh sebab itu masyarakat lebih membeli yang lain daripada buku”

Oleh sebab itu maka diperlukan budaya baca agar masyarakat kita lebih menambah wawasan akan ilmu pengetahuan dengan melalui fasilitas perpustakaan yang nyaman dan aman menjadi salah satu langkah dalam meningkatkan minat baca. Mengembangkan budaya baca jadi salah satu prioritas Pemerintah Kota Padang, Sumatera Barat¹⁰. Sesuai dengan prioritas tersebut pemerintah Kota Padang, mengamanatkan dalam pelaksanaan budaya baca dan perpustakaan kepada Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang agar bisa mengembangkan budaya baca.

Minat baca merupakan salah satu kebijakan daerah berdasarkan UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, serta Instruksi Menteri dalam Negeri No 4 tahun 1993 tentang peningkatan penyelenggaraan, pengembangan, dan pembinaan perpustakaan di lingkungan pemerintah daerah. Maka di Kota Padang pelaksanaan minat baca dilaksanakan oleh Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi sesuai dengan peraturan Walikota No 51 tahun 2012 tentang penjabaran tugas pokok dan fungsi

⁹Wawancara peneliti dengan Kasi Perpustakaan, yakni M. Husni Jon, SH. Pada tanggal 7 Maret 2014, Pukul 13.00 WIB.

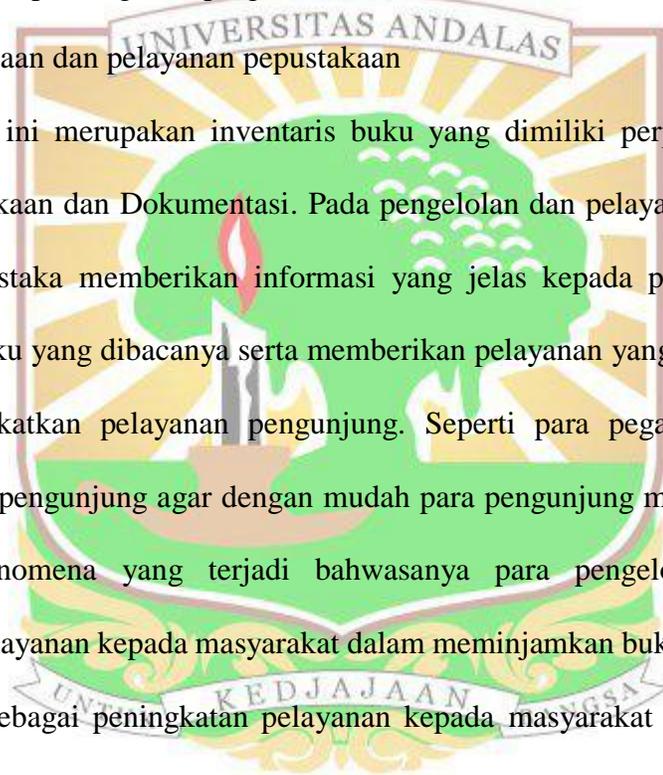
¹⁰Berita dengan judul padang mengentot budaya baca (<http://www.kompasberita.com>) diakses pada tanggal 9 maret 2016

Kantor Arsip, perpustakaan, dan dokumentasi. Berikut adalah Struktur organisasi Kantor Arsip, perpustakaan, dan dokumentasi Kota Padang berdasarkan Rencana Srategis tahun 2014- 2019.

Untuk itu, Kantor Arsip, perpustakaan, dan dokumentasi melaksanakan peningkatan Minat baca melalui Program Pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan. Adapun kegiatan program tersebut terdiri dari:

1. Pengelolaan dan pelayanan pepustakaan

Kegitan ini merupakan inventaris buku yang dimiliki perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi. Pada pengelolaan dan pelayanan perpustakaan ini pegawai pustaka memberikan informasi yang jelas kepada pengunjung dalam menemukan buku yang dibacanya serta memberikan pelayanan yang maksimal dalam rangka meningkatkan pelayanan pengunjung. Seperti para pegawai memberikan katalog kepada pengunjung agar dengan mudah para pengunjung mencari buku yang diinginkan. Fenomena yang terjadi bahwasanya para pengelola perpustakaan memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam meminjamkan buku kepada mereka, yang berguna sebagai peningkatan pelayanan kepada masyarakat dalam meminjam buku.



Gambar 1. 1. Pelayanan Perpustakaan Kota Padang



Sumber :Dokumentasi Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

2. Penyediaan bahan pustaka perpustakaan umum daerah

Di dalam kegiatan ini dilakukan proses perencanaan penambahan buku tiap tahun untuk menunjang kebutuhan masyarakat dalam mendapatkan informasi dan meningkatkan minat baca. Buku-buku tersebut disediakan dari pemerintah daerah dan juga dari pihak ketiga. Berikut gambar keadaan di perpustakaan Kota padang

Gambar 1.2. Keadaan Perpustakaan Kota Padang



Sumber :Dokumentasi Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

Dalam penyediaan pustaka ini dalam tiap tahunnya, disuplayer oleh perpustakaan daerah dan juga ditambah oleh kantor arsip itu sendiri dengan anggaran yang ada pada program ini.

3. Pelayanan dan operasional perpustakaan keliling

Kegiatan ini berupa layanan pendukung setiap hari pada jam kerja dengan menggunakan armada mobil pustaka keliling pada lokasi yang telah ditentukan sebelumnya. Pada kegiatan pelayanan perpustakaan keliling pelayanan dilakukan pada setiap hari jam kerja dari jam 08.00-15.00 WIB. Pada perpustakaan keliling ini petugas hanya memberikan pinjaman buku kepada masyarakat yang telah mempunyai kartu perpustakaan. Lokasi dari kegiatan perpustakaan keliling ini berada pada kawasan RTH Imam Bonjol, Pantai Padang, Danau Cimpago, Muaro Lasak, GOR H Agus Salim Padang. Berikut gambar tentang pelayanan pustaka keliling

Gambar 1. 3. Pelayanan Pustaka Keliling



Sumber :Dokumentasi Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

4. Lomba bercerita anak

Dalam Kegiatan lomba bercerita anak ini Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi mengadakan pada tiap tahunnya Kantor di Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang, sehingga terjadinya peningkatan minat baca dari mulai dari usia dini.

5. Lomba baca puisi anak

Kegiatan lomba baca puisi anak dilakukan setiap tahunnya di Hotel atau gedung yang ditentukan sebelumnya sesuai dengan anggaran yang dimiliki oleh Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang.



Gambar 1.4. Lomba Baca Puisi Anak

Sumber :Dokumentasi Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

6. Penyediaan bahan pustaka mesjid,/ taman bacaan,/kelurahan

Penyediaan bahan pustaka mesjid,/ taman bacaan,/kelurahan dilakukan di tempat-tempat umum seperti mesjid, taman bacaan, dan Kelurahan untuk melengkapi bahan bacaan sehingga mendorong peningkatan budaya baca masyarakat sekitar dengan kelengkapan ketersediaan buku ataupun bahan bacaan. Sementara itu pada

sekolah-sekolah, mereka meminjamkan buku dengan cara menitip kepada perpustakaan sekolah tersebut sampai batas waktu yang ditentukan. Pada kegiatan Penyediaan bahan pustaka mesjid,/ taman bacaan,/kelurahan dilakukan pada setiap hari jam kerja dari jam 08.00-15.00 WIB. Pada peminjaman buku ke kelurahan, Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi memberikan pinjaman kepada kelurahan, sekolah atau mesjid¹¹. Pada kegiatan ini jumlah kelurahan 44 dan 11 kecamatan. Seperti pada gambar dibawah ini

Gambar 1. 5. Kegiatan Program Pengembangan Budaya Baca Dan Pembinaan Perpustakaan



Sumber :Dokumentasi Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

Dari penjabaran kegiatan kegiatan yang ada pada program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan diatas menunjukkan bahwasanya Kantor Arsip, perpustakaan, dan dokumentasi sudah mulai meningkatkan budaya baca dengan

¹¹ Wawancara peneliti dengan Kasi Perpustakaan, yakni M. Husni Jon, SH. Pada tanggal 7 Maret 2014, Pukul 13.00 WIB.

cara terjun langsung ketengah masyarakat Kota Padang dengan pelaksanaan dari kegiatan kegiatan dalam program ini.Namun dari pencapaian sasaran dari kegiatan dalam program ini belum mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun pencapaian sasaran pengembangan budaya baca Kantor Arsip, perpustakaan, dan dokumentasi Kota Padang Tahun 2014 – 2015:

Tabel 1.1. Pencapaian sasaran pengembangan budaya baca Kantor Arsip, perpustakaan, dan dokumentasi Kota Padang Tahun 2014 – 2015

| INDIKATOR KINERJA | TARGET | REALISASI | %CAPAIAN 2015 | %CAPAIAN 2014 |
|--|-----------------|------------------|----------------------|----------------------|
| Jumlah buku perpustakaan yang diolah | 2.000 eks | 2.000 eks | 100% | 105% |
| Jumlah kunjungan ke perpustakaan Kota Padang | 3.120 kunjungan | 2078 kunjungan | 66,6% | 102% |
| Jumlah buku bperpustakaan yang baru | 500 eks | 1.004 eks | 200,8% | 158% |
| Jumlah buku baru di perpustakaan kelurahan | 350 eks | 298 eks | 85% | 106% |
| Jumlah taman bacaan yang dilayani dalam pelayanan dan operasional puskel | 50 lokasi | 52 lokasi | 104% | 104% |
| Lomba bercerita anak | 50 orang | 0 | 0 | 125% |
| Lomba baca puisi anak | 90 orang | 100 | 111% | 125% |

Sumber : LAKIP Kantor Arsip, perpustakaan, dan dokumentasi Kota Padang Tahun 2015.

Berdasarkan data tabel 1.1 diatas, dapat kita lihat bahwa pencapaian target Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi kota padang tahun 2015 menurun dibandingkan pada tahun 2014 berdasarkan persentase. Hal tersebut dilihat pada

kinerja pengadaan buku baru yang meningkat pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, sedangkan jumlah pengunjungnya menurun. Begitu juga Pada lomba bercerita anak pada tahun 2015 tidak terealisasi, sedangkan pada tahun 2014 persentasenya 125%. Berikut adalah data pengunjung perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi pada tahun 2015.

Tabel 1.2. Data realisasi jumlah kunjungan perpustakaan Kota Padang 2015

| Indikator Kegiatan | Target | Realisasi | %Capaian 2015 | %Capaian 2014 |
|--|-----------------|------------------|--------------------------|--------------------------|
| Jumlah kunjungan ke Perpustakaan Kota Padang | 3.120 kunjungan | 2.078 kunjungan | 66,6% | 102% |

Sumber: Rencana kerja Kantor arsip, perpustakaan dan dokumentasi tahun 2015

Dari tabel 1.2 di atas di Kota Padang, data realisasi target dari kunjungan masyarakat ke perpustakaan menjelaskan masih belum tercapainya realisasi yang ada seperti target awal terciptanya kunjungan sekitar 3.120 orang sementara yang terjadi pada tahun 2015 ada kunjungan sekitar 2.078 orang. Hal ini menunjukkan minat baca masyarakat kota padang masih rendah dan menunjukkan bahwa pelaksanaan dari kegiatan dalam program pengembangan budaya bacadan perpustakaan masih belum berjalan maksimal

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, setiap program atau kegiatan yang dilaksanakan membutuhkan manajemen program yang baik. Menurut John F. Mee mengatakan manajemen dapat dilihat dari perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), Pemberian Motivasi (*Motivating*) dan pengawasan (*controlling*).¹²

¹²T. Hani Handoko, *Manajemen edisi 2*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta, 1997, hlm 10.

Perencanaan merupakan kegiatan awal dalam melaksanakan suatu tujuan. Perencanaan merupakan proses pemikiran yang dilakukan dimasa yang akan datang dengan menentukan kegiatan-kegiatannya. Perencanaan yang dilakukan oleh Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, terdapat berbagai kendala dalam proses perencanaan terkait sumberdaya, baik berupa SDM dan anggaran. Hal ini diungkapkan oleh kasi perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, adapun pernyataannya sebagai berikut :¹³

“...kami tidak bisa terlalu leluasa dalam melaksanakan program dan kegiatan, hal ini dilakukan karena SDM kami sangat minim dalam melakukan kegiatan, selain itu, anggaran kami tidak mencukupi untuk melaksanakan berbagai kegiatan yang kami rencanakan....”

Dari wawancara diatas, dapat dilihat bahwa dari segi perencanaan, Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang memiliki kekurangan. Dari segi anggaran dan SDM yang ada di instansi ini masih memiliki kekurangan dan kendala. Hal ini mengakibatkan kinerja instansi tidak bisa optimal dalam merencanakan program. Karena dengan kurangnya SDM dan anggaran, membuat perencanaan sulit untuk dikembangkan dan dilaksanakan. Berikut ini merupakan jumlah Sumber daya manusia di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang:

¹³ Wawancara peneliti dengan Kasi Perpustakaan, yakni M. Husni Jon, SH. Pada tanggal 7 Maret 2014, Pukul 13.00 WIB.

Tabel 1. 3. Komposisi Pegawai di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

| NO | JABATAN | PENDIDIKAN | STATUS | LAMA BEKERJA |
|----|---|--|-----------------------------------|---------------------|
| 1 | Kepala Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang | S2 | PNS | Kurang dari 5 tahun |
| 2 | Kepala Sub usaha BagTata | S1 | PNS | Lebih dari 5 tahun |
| 3 | Kasi Arsip | D3 | PNS | Lebih dari 5 tahun |
| 4 | Kasi Pembinaan | S1 | PNS | Lebih dari 5 tahun |
| 5 | Kasi Perpustakaan | S1 | PNS | Lebih dari 5 tahun |
| 6 | Pegawai | S2 = 1 orang S1 = 9 orang D3 = 12 orang SMA = 3 orang | PNS = 24 orang Honorar = 1 org | Lebih dari 5 tahun |

Sumber: Olahan peneliti berdasarkan Renstra Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang tahun 2016

Dari hasil tabel 1.3 tersebut dapat disimpulkan komposisi pegawai Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang berjumlah sekitar 30 orang, yang terdiri dari beberapa jenjang pendidikan dan status di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang. Terdiri dari jenjang pendidikan paling tinggi berada pada S2 sedangkan paling rendah pada tingkatan SMA. Namun dari jumlah SDM yang ada masih dirasakan kurang, sehingga Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi agak terkendala dalam melaksanakan kegiatan kegiatan yang ada.

Pada Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi dipimpin oleh seorang kepala kantor, yang nantinya kepala kantor membagi tugas kepada Kasi, Kasi

pembinaan dan Kasi perpustakaan yang bekerjasama dengan staff mereka masing masing.

Untuk mencapai tujuan program, dibutuhkan pengorganisasian dari orang-orang yang akan melaksanakan program. Pengorganisasian yang dilakukan pada program ini, yaitu dengan menentukan kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk pencapaian program dan membagi tanggung jawab pelaksanaan dari kegiatan-kegiatan yang ada pada program ini kepada seksi yang sesuai dengan tupoksinya.

Didalam menjalankan program ini terdapat 6 kegiatan. Kegiatan ini dilaksanakan oleh Seksi Perpustakaan dan Seksi Pembinaan. Jumlah SDM yang menjalankannya sangat kurang dari segi kuantitas. Hal tersebut sesuai hasil wawancara peneliti dengan Kasi perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, yaitu :¹⁴

“... Jadi dalam program ini terdapat 6 kegiatan dilaksanakan oleh Kasi pembinaan, sementara kegiatan yang lainnya dilaksanakan oleh Kasi perpustakaan. Tetapi dengan keterbatasan SDM yang ada saat ini dirasa masih belum sesuai terkait dengan 6 kegiatan tersebut...”

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa permasalahan yang terjadi adalah terkait dengan kurangnya SDM secara kuantitas dalam menjalankan 6 kegiatan tersebut, maka dirasa pekerjaan kurang maksimal.

Di dalam Struktur organisasi, Kantor Arsip, perpustakaan, dan dokumentasi Kota Padang dikepalai oleh seorang kepala kantor, satu orang kepala sub bagian tata

¹⁴ Wawancara peneliti dengan Kasi Perpustakaan, yakni M. Husni Jon, SH. Pada tanggal 7 Maret 2014, Pukul 13.30 WIB.

usaha, kelompok jabatan fungsional, dan 3 orang kepala seksi, yaitu kepala seksi arsip, seksi pembinaan dan seksi perpustakaan.

Sementara itu anggaran dalam pelaksanaan program ini juga masih terbatas. Berikut tabel anggaran pada program pembinaan budaya baca dan pembinaan perpustakaan:

Tabel 1.4. Rincian Anggaran Program Pengembangan Budaya Baca dan Pembinaan Perpustakaan di Kota Padang

| No | Nama Kegiatan | Anggaran kegiatan |
|---------------|---|------------------------|
| 1 | Pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. | Rp.80.000.000 |
| 2 | Penyediaan bahan pustaka perpustakaan umum daerah. | Rp.75.000.000 |
| 3 | Pelayanan dan operasional perpustakaan keliling. | Rp.65.000.000 |
| 4 | Lomba bercerita anak. | Rp.38.045.000 |
| 5 | Lomba baca puisi anak. | Rp.47.260.000 |
| 6 | Penyediaan bahan pustaka mesjid /taman bacaan / kelurahan | Rp.10.000.000 |
| Jumlah | | Rp. 315.000.000 |

Sumber : Dokumen Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang

Dari dana yang dianggarkan untuk program ini sebesar Rp. 315.000.000,- dirasa masih belum cukup. Hal ini juga dijelaskan oleh kasi perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang sebagai berikut:

“..untuk dana yang ada saat ini masih kurang dalam pelaksanaan program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan ini. Kalau bisa dana yang diberikan lebih ditambah. Untuk tahun ini saja anggaran yang ada yaitu kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan 80 juta, penyediaan bahan pustaka perpustakaan umum daerah 75 juta, pelayanan operasional perpustakaan keliling 65 juta, lomba bercerita anggarannya dialihkan 38, lomba baca puisi anak 47,2 juta, terakhir untuk kegiatan penyediaan bahan pustaka masjid/ taman bacaan 10 juta. Dari penjabaran alokasi anggaran itu memang masih dirasakan kurang”

Dari hasil wawancara diatas terlihat bahwa terlihat bahwa penganggaran untuk program ini memang masih dirasakan kurang untuk merealisasikan kegiatan kegiatan yang ada dalam program ini. Sedangkan untuk anggaran dari masing masing kegiatan pada program ini pada tahun 2015 dialokasikan anggaran antara lain yaitu pada kegiatan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan 80 juta, penyediaan bahan pustaka perpustakaan umum daerah 75 juta, pelayanan operasional perpustakaan keliling 65 juta, lomba bercerita anggarannya dialihkan 38, lomba baca puisi anak 47,2 juta, terakhir untuk kegiatan penyediaan bahan pustaka masjid/ taman bacaan 10 juta. Dari anggaran yang telah disediakan untuk masing masing kegiatan itu memang masih dirasakan kurang untuk merealisasikan atau melaksanakan kegiatan-kegiatan yang ada pada program ini seperti yang diungkapkan oleh kasi perpustakaan pada Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi diatas.

Untuk menciptakan kinerja yang baik sehingga program dapat berjalan dengan maksimal diperlukan motivasi sehingga timbul semangat dalam bekerja. motivasi dilakukan dengan melakukan cara *reward* dan *punishment*. Reward atau penghargaan yang diberikan kepada para pegawai pada Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang bisa dikatakan tidak ada. Hal tersebut sesuai hasil wawancara peneliti dengan Kasi perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, yaitu :¹⁵

“... *reward* memang tidak ada pada pada Kantor Arsip Perpustakaan dan Dokumentasi ini, karena memang tidak ada

¹⁵ Wawancara peneliti dengan Kasi Perpustakaan, yakni M. Husni Jon, SH. Pada tanggal 7 Maret 2014, Pukul 14.00 WIB.

anggaran khusus yang di anggarkan untuk itu serta para pegawai merasa bahwa tugas pokok dan fungsi mereka memang harus tetap mereka jalankan juga walaupun tidak adanya *reward* yang diberikan”

Berdasarkan hasil wawancara diatas terlihat bahwa tidak ada *reward* yang diberikan dalam pelaksanaan program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan ini. Tidak adanya pemberian *reward* ini dikarenakan memang tidak ada anggaran khusus yang diberikan oleh kantor Arsip untuk pemeberian *reward* kepada para pegawai yang ada. Sehingga yang diterima oleh para pegawai hanya sebatas upah atau gaji yang seharusnya mereka terima saja. Para pegawai pun menganggap bahwa tidak adanya *reward* ini tidak begitu terpengaruh terhadap kinerja mereka dalam melaksanakan kegiatan pada program ini.

Selain tidak adanya *reward* pada pelaksanaan program ini, bentuk motivai lain seperti *punishment* hanya diberikan berupa peringatan peringatan saja. *Punishment* yang diberikan ini sesuai hasil wawancara peneliti dengan Kasi perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, yaitu :¹⁶

“ Sedangkan kalau hukuman yang diberikan dalam pelaksanaan program ini baru hanya sebatas peringatan peringatan saja sampai kepada pemeberian sanksi sanksi tertentu, tapi tidak sampai kepada pemecatan atau pemotongn gaji pegawai tersebut. Karena untuk pegawai tetap memang bukan kewenangan dari Kantor Asip Perpustakaan dan Dokumentasi sendiri untk melakukan itu.

Dari hasil wawancara diatas dapat terlihat bahwa pemotivasian yang dilakukan yaitu dengan memberikan *punishment* atau hukuman berupa peringatan dan penerapan

¹⁶ Wawancara peneliti dengan Kasi Perpustakaan, yakni M. Husni Jon, SH. Pada tanggal 7 Maret 2014, Pukul 14.00 WIB.

sanksi-sanksi terhadap setiap pelanggaran yang dilakukan dan bekerja tidak maksimal jika belum mengindahkan peringatan peringatan yang ada. Tapi hukuman yang diberikan hanya baru sebatas itu karena tidak adanya aturan baku yang mengharuskan pemberian hukuman ini. Belum adanya *reward* yang diterapkan pada program tersebut membuat pemotivasian yang ada belum begitu baik pada kantor ini.

Selain itu agar program berjalan sesuai dengan yang direncanakan diperlukan pengawasan program yang dilaksanakan. Pengawasan yang dilakukan pada program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan ini, yaitu kepala kantor dan pejabat struktural yang ada dilingkungan Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi Kota Padang melakukan pengawasan secara langsung dan tidak langsung terhadap pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ada. Hal ini dijelaskan dalam wawancara peneliti dengan Kasi perpustakaan Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang, yaitu¹⁷ :

“...pengawasan yang dilakukan dengan langsung secara berkala dan tidak langsung melalui laporan.”

Hal ini juga dibenarkan oleh pegawai kantor Arsip, perpustakaan dan, dokumentasi Kota Padang oleh Foyas Wanto yaitu¹⁸:

“...memang benar pengawasan dilakukan secara langsung melihat kerja dari pegawai.”

¹⁷ Wawancara peneliti dengan Kasi Perpustakaan, yakni M. Husni Jon, SH. Pada tanggal 7 Maret 2014, Pukul 14.00 WIB

¹⁸ Wawancara peneliti dengan Pegawai Perpustakaan, yakni Foyas Wanto Pada tanggal 8 Maret 2014, Pukul 14.00 WIB

Berdasarkan hasil wawancara bahwa pengawasan yang dilakukan pada program ini yaitu pengawasan langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung dilaksanakan secara berkala dan pengawasan tidak langsung dalam bentuk laporan. Dari penjabaran manajemen pelaksanaan kegiatan program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan diatas terlihat bahwa masih banyak kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang dalam melaksanakan program ini.

Dengan melihat fenomena-fenomena diatas, peneliti ingin melihat dan meneliti tentang **manajemen yang dilakukan oleh Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang dalam program pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan.**

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian, yang sangat penting adalah adanya masalah yang akan diteliti. Agar dapat dilaksanakan penelitian dengan sebaik-baiknya maka peneliti harus merumuskan masalah dengan jelas.¹⁹ Berdasarkan uraian diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana Manajemen Program Pengembangan Budaya Baca Dan Pembinaan Perpustakaan Oleh Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang?**

¹⁹Arikunto,Suharsimi. 1996 *Prosedur Penelitian, Suatu pendekatan praktek*. Edisi revisi III. Cetakan kesepuluh. Jakarta:Rineka Cipta. Hal 19

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis proses Manajemen Program Pengembangan Budaya Baca Dan Pembinaan Perpustakaan Oleh Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk pengembangan keilmuan di lingkungan akademisi. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu Administrasi Negara, khususnya dalam kajian Manajemen Program Pengembangan Budaya Baca Dan Pembinaan Perpustakaan Oleh Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang dan sekaligus dapat dijadikan sebagai bahan rujukan penelitian yang akan datang.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, acuan, dan sumbangan pikiran terhadap Manajemen Program Pengembangan Budaya Baca Dan Pembinaan Perpustakaan Oleh Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kota Padang.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini terdiri dari enam bagian yang terdiri dari :

1. BAB I Pendahuluan

Pada BAB ini peneliti mendeskripsikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian yang dilaksanakan

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Pada BAB ini peneliti menguraikan kerangka teori yang merupakan pedoman dari peneliti terdahulu yang relevan, landasan teori yang digunakan, definisi konsep, definisi operasional dan skema pemikiran peneliti.

3. BAB III Metode penelitian

BAB ini berisikan tentang metode penelitian yang peneliti pakai dalam meakuikan penelitian, yang terdiri dari pendekatan penelitian, desain penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengambilan informan, peranan peneliti, unit analisis, teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

4. BAB IV Deskripsi Lokasi Penelitian

BAB ini memberikan gambaran mengenai interaksi tempat akan dilakukannya penelitian tersebut mulai dari gambaran secara umum, visi misi organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi sehingga sasaran

5. BAB V Temuan dan Analisis Data

Berisikan tentang data yang menguraikan tentang proses analisis dan pembahasan yang merupakan hasil dari observasi peneliti di lapangan

6. BAB VI Penutup

Berisikan VI Kesimpulan dan saran yang dapat memberikan simpulan dengan memaparkan hasil penelitian secara lebih singkat dan memberikan saran yang dapat dipertimbangkan oleh pihak terkait.

